

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif artinya bahwa peneliti ingin mengungkapkan tema yang diangkat secara mendalam. Penelitian deskriptif menurut Kuncoro adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya akan mengungkapkan fakta-fakta. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Kuncoro penelitian ini dilakukan dengan metode pencatatan angka atas pengamatan fakta yang berhasil dilihat.<sup>44</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi yang telah berada di semester 5 dan 7. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2019.

#### **C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan

---

<sup>44</sup> Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 124.

dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.<sup>45</sup> Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Tulungagung dengan jumlah sebanyak 950 orang mahasiswa bisa dilihat pada lampiran.

Penentuan jumlah sampel di penelitian ini menggunakan rumus solvin, yaitu dengan cara:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Berdasarkan rumus diatas, n adalah jumlah sampel minimal, nilai N adalah populasi sedangkan nilai e adalah error margin. Berangkat dari ide perihal margin error inilah mungkin sang pencipta dari rumus ini memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau margin of error.

Sehingga pernghitungannya :

$$n = 950 / (1 + (950 \times 0,05^2))$$

$$n = 950 / (1 + (950 \times 0,0025))$$

$$n = 950 / (1 + 2,375)$$

$$n = 950 / 3,375$$

$$n = 281,4815$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 950 populasi pada margin of error 5% adalah sebesar 282.

---

<sup>45</sup> Arfan Ikhsan, et al, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: ciptapustaka Media, 2014), hlm. 107.

Adapun sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.<sup>46</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah (quota) tertentu.<sup>47</sup> Purposive sampling dengan kriteria mahasiswa akuntansi pada semester 5 dan 7. Alasan dipilihnya mahasiswa pada semester 5 dan 7 adalah:

1. Mereka telah menempuh mata kuliah Auditing dan Akuntan Publik sehingga memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif apa yang akan mereka pilih setelah kelulusannya.
2. Diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan proportionate stratified random sampling. Teknik ini mirip dengan simple random sampling namun penentuan sampelnya memerhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

$$\text{Semester 5} = 227 / 950 \times 282 = 67,3 \text{ dibulatkan menjadi } 70$$

$$\text{Semester 7} = 196 / 950 \times 282 = 58,1 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

Alasan kenapa jumlah sampel dibulatkan menjadi 70 orang dan 60 orang karean untuk mengantisipasi ada tidak kembalinya kuisioner yang sebar

---

<sup>46</sup> Suhardi Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 323.

<sup>47</sup> Jogiyanto, *Metodologi penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, (Yogyakarta: BPF, 2007), hlm. 79.

karena dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya pasti ada kuisisioner yang tidak kembali. Jadi total sampel yang akan diteliti adalah  $70 + 60 = 130$  orang.

#### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi dan objek penelitian tanpa melalui pihak perantara. Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan mengumpulkan literatur-literatur sebagai pendukung penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data tersebut adalah melalui penyebaran kuesioner.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud memperoleh data yang akurat dan valid. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Persepsi mahasiswa diukur melalui pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan menggunakan likert scale dengan skala 1 sampai 5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan

diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Variabel Terikat/Dependen (Y)**

Variabel dependen yaitu pemilihan karir menjadi akuntan publik yaitu minat praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan indikator Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, dan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat.

### **2. Variabel Bebas (Independent Variable)**

- a. Pelatihan Profesional (X1), yaitu merupakan hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji menggunakan kuesioner dengan 4 pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja diberikan oleh lembaga seperti magang dan PPL, pelatihan di luar lembaga mengikuti kursus di lembaga pelatihan akuntansi,

pelatihan di dalam lembaga seperti praktek pembukuan, dan akan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi

- b. Pengakuan Profesional (X2), yaitu merupakan suatu penghargaan berwujud nonfinansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional bisa diujimenggunakan pertanyaan mengenai kesempatan untuk berkembang, pengakuan prestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan memerlukan keahlian khusus untuk mencapai sukses.
- c. Lingkungan Kerja (X3), yaitu merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji menggunakan kuesioner dengan pernyataan mengenai sifat pekerjaan (atraktif, sering lembur), tingkat persaingan tinggi, dan banyaknya tekanan kerja.
- d. Nilai-nilai Sosial (X4), yaitu merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih. Nilai-nilai sosial diuji dengan keuesioner dengan 4 butir pernyataan yaitu mengenai kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, gengsi pekerjaan di mata orang lain, dan memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Faktor**

Analisis faktor dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Sosial Science) yaitu dengan analisis Principal Component Analysis (PCA).

Principal Component Analysis (PCA) merupakan suatu teknik penguraian variabel yang mempunyai kemiripan dengan teknik analisis Faktor. Tujuan pokok PCA ialah:

- a. Untuk mengurangi beberapa variabel yang berjumlah banyak menjadi beberapa variabel dalam jumlah yang lebih kecil yang disebut komponen pokok (principal components) yang mempunyai varian yang hampir sama dengan variabel-variabel aslinya.
- b. Untuk mendeteksi hubungan antar-variabel dengan tujuan membuat klasifikasi variabel-variabel tersebut didasarkan pada kesamaan karakteristik yang dalam analisis faktor menggunakan parameter nilai MSA (Measure of Sampling Adequacy) pada suatu matriks tertentu.

Dalam PCA, pengurangan jumlah variabel menjadi sekelompok variabel yang lebih kecil dilakukan dengan cara merotasi varian maksimum (varimax). Rotasi ini merupakan cara untuk memaksimalkan

nilai varian ke dalam variabel “baru”, yang disebut faktor dalam Analisis Faktor dan komponen dalam PCA.<sup>48</sup>

## 2. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Sosial Science). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh pelatihan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Adapun model persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pemilihan karir menjadi akuntan publik

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y apabila nilai X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dari X

X1 = Pelatihan Profesional

X2 = Lingkungan kerja

X3 = Nilai-nilai Sosial

e = Error/ Residual

Dalam analisis dan pengolahan data, dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

---

<sup>48</sup> Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 42.



## 1. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor tiap konstruksinya. Pengujian ini menggunakan metode analisis corrected item-total correlation, dimana suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi  $r$ -hitung  $>$  koefisien korelasi  $r$ -tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

### b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $>$  0.60.<sup>49</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji one sample Kolmogorov Smirnov Test. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui

---

<sup>49</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 42.

normal probability plot. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada Grafik P-Plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika pola penyebaran memiliki garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.<sup>50</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas maka dapat dilihat nilai Tolerance dan Variance Influence Factor dari hasil perhitungan regresi berganda. Jika nilai  $Tolerance > 0,10$  dan jika nilai  $VIF < 10$  maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan Scatterplot Model. Analisis pada gambar scatterplot yang menyatakan model regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

---

<sup>50</sup> Ibid., hlm. 43

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut atas asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berada dengan premis.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai lima diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan uji simultan (Uji F dan R<sup>2</sup>) dan Uji parsial (uji t) sebagai berikut:<sup>51</sup>

#### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen (lingkungan kerja, pengakuan operasional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Di mana R<sup>2</sup> atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

#### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pada umumnya uji t digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah diantara dua kelompok

---

<sup>51</sup> Muhammad Mestone, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 76.

data.<sup>52</sup> Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Kegunaan uji F hampir sama dengan uji t, yaitu untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data. Namun perbedaannya hanya pada kelompok datanya, di mana pada uji F kelompok data yang diuji dapat lebih dari dua kelompok.<sup>53</sup>

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degrees of freedom)  $df_1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$  dan  $df_2 = (n-k-1)$  di mana n adalah jumlah responden dan k

---

<sup>52</sup> Ali Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 74.

<sup>53</sup> Ali Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS...*, hlm. 79.

adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :<sup>54</sup>

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>54</sup> Muhammad Mestone, *Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 77.